

**PENGARUH KURS DOLLAR AS, HARGA CPO INTERNASIONAL, DAN
HARGA CPO DOMESTIK TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO
INDONESIA 2015-2021**

(Skripsi)

Oleh

**Surya Asmara
1611021064**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

EFFECT OF US DOLLAR EXCHANGE RATE, INTERNATIONAL CPO PRICES, AND DOMESTIC CPO PRICES ON INDONESIA CPO EXPORT VOLUME 2015-2021

By

Surya Asmara

This research is a study that aims to determine whether the variable dollar exchange rate, international market prices and domestic prices jointly or partially affect the export volume of Indonesia's Crude Palm Oil (CPO). The population in this study is all data on international market prices and domestic prices for palm oil, the rupiah exchange rate, and all CPO export volume data, samples from January 2015 to December 2021 which were taken in monthly data form, each variable totaling 84 samples taken from monthly data in the form of time series. The results of the study used the ordinary least square linear regression test with time series data and eviews tools, concluding that together the variables of rupiah exchange rate, international market prices and the domestic prices have an effect on the export volume of Indonesian CPO, In addition, partially proves that the dollar exchange rate variable and the international market price variable have a positive effect on Indonesia's CPO export volume in 2015-2021, while domestic prices have a negative and significant effect on Indonesia's CPO export volume.

Keywords: Dollar Rate, International Prices, Domestic Prices, CPO Export Volume.

ABSTRAK

PENGARUH KURS DOLLAR AS, HARGA CPO INTERNASIONAL, DAN HARGA CPO DOMESTIK TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA 2015-2021

Oleh

Surya Asmara

Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kurs dollar, harga pasar internasional dan harga domestik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap volume ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data harga pasar internasional dan harga domestik minyak sawit, kurs dollar, dan seluruh data volume ekspor CPO, sampel dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2021 yang di ambil dalam bentuk data bulanan, masing-masing variabel berjumlah 84 sampel yang di ambil dari data bulanan yang berbentuk data *time series*. Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear ordinary least square dengan data time series serta alat bantu eviews, menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kurs dollar, harga pasar internasional dan harga domestik berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia, selain itu, secara parsial membuktikan bahwa variabel kurs dollar dan variabel harga pasar internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021, sedangkan dan harga domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Kata Kunci: Kurs Dollar, Harga Internasional, Harga Domestik, Volume Ekspor CPO.

**PENGARUH KURS DOLLAR AS, HARGA CPO INTERNASIONAL, DAN
HARGA CPO DOMESTIK TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO
INDONESIA 2015-2021**

Oleh

Surya Asmara

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional,
dan Harga CPO Domestik Terhadap Volume Ekspor
CPO Indonesia 2015-2021**

Nama Mahasiswa : **Surya Asmara**

No. Induk Mahasiswa : **1611021064**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

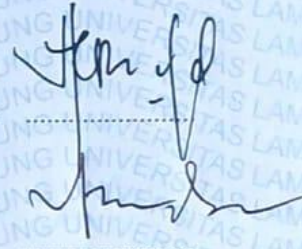
Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. 1
NIP 196312151989032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si



Penguji I

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

Penguji II

Dr. Asih Murwiati, S.E., M. E.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nurrobbil, S.E., M.Si.

NIP. 96606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Asmara

NPM : 1611021064



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional, dan Harga CPO Domestik Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2015-2021” merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023



Surya Asmara

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Surya Asmara dilahirkan di Bumi Aji, Lampung, pada tanggal 27 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dan putri dari Bapak Suhairi dan Ibu Helna Dalela Laksa. Penulis menempuh pendidikannya di Bangku Taman Kanak-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2003-2004, dilanjutkan ke SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun 2004-2010, dilanjutkan ke SMPN 1 Metro pada tahun 2010-2013, dan dilanjutkan ke SMAN 3 Metro pada tahun 2013-2016 di Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung sebagai Staff Bidang I, Keilmuan & Penalaran pada periode 2017-2018. Selain itu, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gelombang Panjang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019.

MOTTO

“ Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita. ”
(**Q.S. At-Taubah : 40**)

“ Apa yang menjadi milikmu, akan menemukanmu.”
(**Ali bin Abi Thalib**)

“ Habis Gelap Terbitlah Terang. ”
(**R. A. Kartini**)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku tercinta.

Papi dan Mami Tercinta

Sebagai bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papi (Suhairi) dan Mami (Helna Dalela Laksa). Kuucapkan terima kasih yang tiada henti atas segala motivasi, perhatian, kasih sayang, ridho, dan doa yang tak pernah henti kalian berikan yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Papi dan Mami bahagia.

Purnama, Riana, dan Pujangga

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik-adikku. Hamsa Purnama Ali Nuryakin, Suhaila Riana Laksa, dan Muhammad Pujangga Annur Yakin. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Serta sahabat dan teman-teman yang telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku.

Serta

Almamater kebanggaan, "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional, dan Harga CPO Domestik terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2015-2021” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah membantu penulis pada masa penulisan.
10. Kedua orangtuaku Papi dan Mami tercinta, Suhairi dan Helna Dalela Laksa, yang selama ini selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan kepadaku.
11. Adik-adikku tersayang, Hamsa Purnama Ali Nuryakin, Suhaila Riana Laksa, dan Muhammad Pujangga Annur Yakin, yang selalu memberikan motivasi, ilmu, serta dukungan kepadaku.
12. Nenekku terkasih, Siti Rumlah, selaku orang terdekat yang telah memberikan alasan kepadaku untuk terus melanjutkan hidup dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. M. Seno Adjie, S.E., selaku kekasih hati yang selalu menemani, mendukung, dan menjagaku selama proses perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
14. Mitha Octavianti, S.E., Tiara Aprilia S, S.E., Renita, S.E., dan Annisa Yulianti, S.E., terima kasih telah menemani masa-masa perkuliahan baik susah maupun senang, dan telah memberikan motivasi, semangat, dan doa hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
15. Rafiqah Rana, S.H., & Ahlika Jenrio F R, S.H., terima kasih telah menjadi sahabat baik disaat susah maupun senang serta telah memberikan banyak nasihat, motivasi, dan dukungan bagi penulis.
16. Teman-teman EP Angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dimasa kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

17. Teman-teman KKN Desa Gelombang Panjang (Kak Dion, Kak Puspita, Kak Daniel, Kak Ajeng, Yudha, dan Farida) yang telah hidup bersama selama 41 hari.
18. Induk semang (Bapak Solidin & Ibu Yuni) dan para aparat Desa Gelombang Panjang yang telah membantu dan mengasuh seperti keluarga sendiri selama berlangsungnya kegiatan KKN Desa Gelombang Panjang.
19. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang kiranya tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata penulis paham sekali bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan sangat diterima oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak.

Penulis,

Surya Asmara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
A. Perdagangan Internasional	11
B. Ekspor	15
C. Kurs/Nilai Tukar	19
D. Teori Harga	23
E. Penelitian yang Relevan.....	26
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Hipotesis Penelitian.....	32
III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Jenis dan Sumber Data	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Metode Analisis Data.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
B. Uji Asumsi Klasik	48
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Negara Produsen Kelapa Sawit Terbesar Dunia	2
Tabel 1. 2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ..	4
Tabel 1. 3 Perkembangan Harga CPO Internasional Tahun 2015 – 2019	5
Tabel 1. 4 Perkembangan Harga CPO Domestik Tahun 2015 – 2019.....	7
Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Nama Variabel, Simbol, Periode Waktu, Satuan Pengukuran.....	36
Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Volume Ekspor CPO per bulan Tahun.....	.43
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Kurs Dollar per bulan Tahun 2015-2021	44
Tabel 4.3. Deskripsi Variabel Harga Internasional per bulan Tahun 2015-2021 .	45
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Harga CPO domestik per bulan	47
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Berganda	51
Tabel 4.9 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial (Uji t-Statistik).....	53
Tabel 4.11. Hasil Uji F-Statistik	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah Ekspor CPO Indonesia, 2015-2019.....	3
Gambar 1.2. Perkembangan harga CPO internasional, 2015-2019	6
Gambar 1.3. Perkembangan Perkembangan Kurs Dollar, Harga Internasional, dan Harga Domestik 2015-2019	8
Gambar 2.1. Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional	14
Gambar 2.2. Pembebanan Terhadap Harga Barang Impor	17
Gambar 2.3. Kurva Sistem Kurs Tetap.	20
Gambar 2.4. Kurva Sistem Kurs Mengambang Bebas.	21
Gambar 2.5. Kurva Ssistem Kurs Mengambang terkendali.....	22
Gambar 2.6. Pengaruh Kuota Barang Terhadap Impor	25
Gambar 2.7. Kerangka Pemikiran Penelitian	32
Gambar 4.1. Data Volume Ekspor CPO per bulan Tahun 2015-2021	43
Gambar 4.2. Data Nilai Tukar Rupiah per bulan Tahun 2015-2021	45
Gambar 4.3. Data Harga Internasional per bulan Tahun 2015-2021	46
Gambar 4.4. Data Harga CPO domestik per bulan Tahun 2015-2021.....	47
Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai iklim tropis. Dengan kondisi Indonesia yang mempunyai iklim tropis ini, maka negara Indonesia menjadi negara yang tepat untuk bercocok tanam, maka dari itu Indonesia dikenal menjadi salah satu negara agraris, yang artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian ataupun pengolahan hasil pertanian. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu negara (Asy'ariati et al., 2022).

Selama beberapa tahun terakhir, indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara mulai dianggap penting untuk diperhatikan, salah satunya menggunakan *Beyond Gross Domestic Product* (Wahyudi & Tiara, 2022). Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,52% pada tahun 2019 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan (BPS, 2020). Pada saat krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan.

Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 4,98% pada tahun 2019 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (BPS, 2020). Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah Kelapa sawit. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Kelapa sawit dan karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang konsisten mengekspor lebih dari 1 miliar USD setiap tahunnya ke luar negeri, bersama dengan kakao dan kelapa selama periode 2009-2020 (Wahyudi & Ciptawaty, 2022). *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas strategis di Indonesia terutama semenjak komoditas ini termasuk dalam salah satu sumber daya alam yang sering dijual ke pasar internasional.

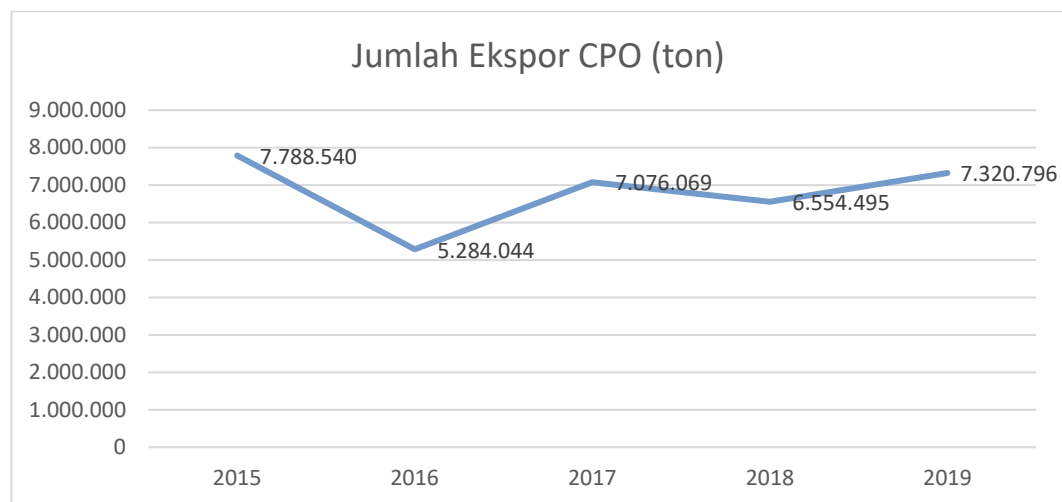
Crude palm oil sendiri sangat berguna bagi masyarakat yang diolah lagi menjadi bahan kebutuhan pokok manusia berupa minyak goreng, margarin dan sabun. *Crude palm oil* merupakan produk unggulan dari hasil perkebunan Indonesia. Biji sawit awal mulanya dibawa dari Afrika dan ditanam di Indonesia (Supriyono, 2016:1). Biji sawit yang tumbuh di iklim tropis, menjadikan Indonesia dan negara lain seperti Malaysia, menjadi salah satu eksportir terbesar minyak sawit di dunia. Indonesia bukan negara satu-satunya produsen kelapa sawit dunia, tetapi masih terdapat negara-negara lain yang menghasilkan kelapa sawit. Menurut GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia), berikut negara produsen kelapa sawit dunia pada Tahun 2019.

Tabel 1. 1 Negara Produsen Kelapa Sawit Terbesar Dunia

No	Negara	Produksi
1	Indonesia	43 juta ton
2	Malaysia	20,7 juta ton
3	Thailand	3 juta ton
4	Kolombia	1,68 juta ton
5	Nigeria	1,015 juta ton

Sumber: GAPKI, Februari-2020

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa posisi Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar dunia dengan kapasitas produksi mencapai 43 juta ton per tahun. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia bisa dinyatakan mampu menguasai kelapa sawit dunia karena dengan jumlah produksi paling besar. Berikut data ekspor CPO Indonesia dari Tahun 2015-2019 dalam Ton.



Sumber: BPS, Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2015-2019

Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah Ekspor CPO Indonesia, 2015-2019

Pada Gambar 1.1 tersebut diatas terlihat volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia berfluktuatif dan cenderung menurun, terlihat penurunan terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016. Pada Gambar dapat dilihat sejak tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah ekspor CPO pada Tahun 2017 dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2018 dan kembali meningkat pada Tahun 2019 sebesar 7,3 juta ton, dari data tersebut dapat dikatakan ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan. Kegiatan ekspor serta peningkatan produktivitas barang dan jasa dapat mendukung peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk meningkatkan perekonomian negara (Raja et al., 2022).

Salah satu yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas yaitu nilai tukar. Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peran penting di dalamnya, besaran ekspor impor suatu negara berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai tukar mata uang negara tersebut. Hal yang menjadi perhatian dalam

fenomena pelemahan rupiah ini adalah lebih terhadap pengaruh pada kinerja ekspor. Karena secara teori, pelemahan nilai tukar akan menjadikan bertambah tingginya nilai impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonveksikan ke mata uang lokal. Namun tidak demikian dengan ekspor, seharusnya merosotnya nilai tukar mata uang membuat komoditas ekspor terlihat lebih menarik karena menjadi lebih murah bagi negara pengimpor. Selain itu, eksportir akan menikmati profit yang lebih tinggi karena transaksi dilakukan dalam valuta asing.

Berikut merupakan data nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat:

Tabel 1. 2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	12667,50	13775,00	13352,00	13388,50	13.970,00
Februari	12925,00	13372,00	13336,00	13745,00	14.060,00
Maret	13075,00	13260,00	13325,50	13765,00	14.235,00
April	12962,50	13185,00	13329,00	13912,50	14.245,00
Mei	13224,00	13660,00	13322,50	13895,00	14.270,00
Juni	13332,50	13212,50	13327,50	14330,00	14.125,00
Juli	13527,50	13098,50	13325,00	14420,00	14.012,00
Agustus	14050,00	13267,50	13343,00	14730,00	14.180,00
September	14650,00	13051,00	13471,50	14901,50	14.190,00
Oktober	13687,50	13048,00	13562,50	15202,50	14.032,00
November	13835,00	13552,50	13526,00	14302,50	14.100,00
Desember	13787,50	13472,50	13567,50	14380,00	13.880,00

Sumber: Bank Indonesia, diolah 2021.

Pada tabel 1.2 di atas, terlihat nilai tukar yang cenderung berubah-ubah. Pada awal tahun 2015 kurs dollar berada pada Rp. 12667 di mana angka tersebut terus meningkat hingga pada Agustus 2015 kurs dollar menjadi Rp. 14.050. yang berarti peningkatan tersebut menyebabkan nilai tukar mengalami pelemahan. Pelemahan ini tidak hanya terjadi pada tahun 2015 saja, pada 2018 juga mengalami hal yang sama, pada bulan Oktober 2018 rupiah menyentuh angka lima belas ribuan yaitu Rp. 15.202, walaupun begitu nilai tukar sempat menyentuh tiga belas ribuan pada bulan Januari dan Desember 2019. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun terhadap mata uang asing, maka volume ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2013). Data dan

teori tersebut didukung oleh penelitian (Maygirtasari *et al.*, 2015) yang menyatakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor, berkebalikan dengan hasil penelitian (Aditama & Yulianto, 2015) yang memberikan hasil nilai tukar menunjukkan hubungan negatif terhadap volume ekspor.

Faktor lain yang memengaruhi ekspor adalah harga komoditas itu sendiri di pasar internasional. Hal ini sejalan dengan hukum penawaran yang menyebutkan “Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*” (Sukirno, 2013).

Dalam hal ini kemungkinan jumlah volume ekspor dapat dipengaruhi oleh harga internasional komoditas tersebut di pasar internasional. Berikut data perkembangan harga CPO internasional:

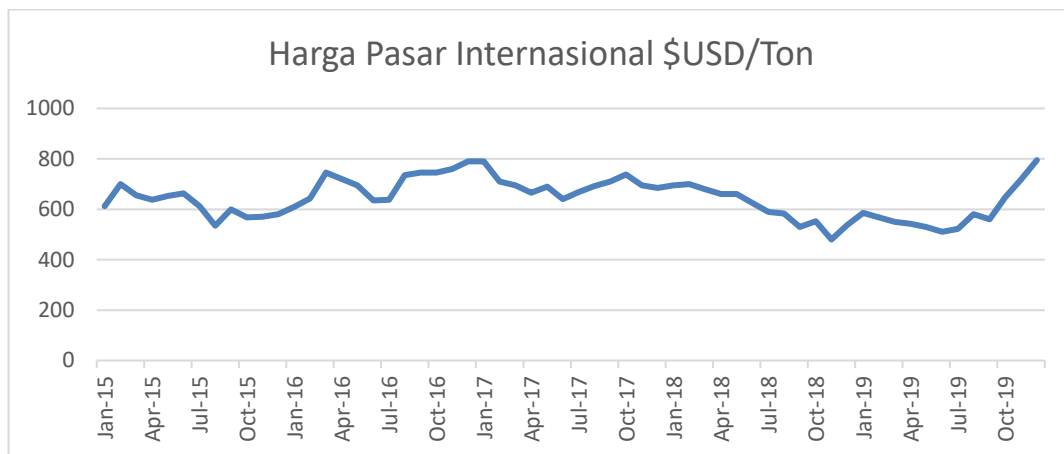
Tabel 1. 3 Perkembangan Harga CPO Internasional Tahun 2015 – 2019 (Dalam \$USD/Ton)

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	612,5	610	790	695	585
Februari	700	642,5	710	700	567,5
Maret	655	745	695	680	550
April	637,5	720	665	660	542,5
Mei	652,5	695	690	660	530
Juni	662,5	635	640	625	510
Juli	612,5	637,5	667,5	590	522,5
Agustus	535	735	692,5	582,5	580
September	600	745	710	530	560
Oktober	567,5	745	737,5	552,5	647,5
November	570	760	695	480	717,5
Desember	580	790	685	537,5	795

Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan, diolah 2021.

Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas, harga CPO internasional tertinggi terjadi pada desember 2019 sebesar 795\$USD/Ton dan terendah terjadi pada november 2018 sebesar 480\$USD/Ton, pada teorinya Harga pasar adalah harga yang terbentuk

dalam interaksi tawar menawar antara pembeli yang membutuhkan barang dan penjual sebagai pihak yang menyediakan barang. Harga yang terbentuk adalah harga dimana jumlah barang yang dibeli sesuai dengan barang yang akan dijual (Gilarso, 2013). Berikut pergerakan harga CPO internasional yang dapat dilihat pada grafik, terlihat pada Gambar 1.2 harga CPO internasional cenderung berfluktuatif dan perubahan-perubahan tersebut bisa saja berpengaruh pada jumlah ekspor CPO dari Indonesia ke pasar internasional. Hal ini berpengaruh pada volume ekspor CPO sendiri. Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya. Teori ini berlawanan dengan hasil penelitian tidak mengalami peningkatan atau bahkan malah mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya saat harga CPO mengalami penurunan volume ekspor CPO tetap mengalami peningkatan.



Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, Kementerian Perdagangan, diolah 2021

Gambar 1.2. Perkembangan harga CPO internasional, 2015-2019

Selain harga internasional, menurut Maygirtasari *et al.*, (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO yaitu faktor harga domestik, dalam teori yang dikemukakan Babić *et al.*, (2007), hubungan yang positif terjadi pada harga komoditas dan penawaran, dengan semakin tingginya harga pasar akan merangsang produsen untuk menawarkan komoditas nya lebih banyak begitu pula sebaliknya, sehingga jika harga meningkat maka penawaran barang dan jasa juga meningkat. Menurut Maygirtasari *et al.*, (2015), harga asalan domestik adalah harga komoditi asalan yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku di pasar

dalam negeri Indonesia (Rp/Kg). Berikut data perkembangan harga CPO domestik:

Tabel 1. 4 Perkembangan Harga CPO Domestik Tahun 2015 – 2019 (Dalam Rp/Kg)

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6841	6977	10124	8213,52	6419,98
Februari	8517	7826	9018	8743,75	6734,77
Maret	8240	9117	8720	8618,8	6336,71
April	7798	8556	8266	8182,5	6485,22
Mei	8141	8671	8853	8463,76	6358,6
Juni	8396	8175	7745	7807,15	6184,86
Juli	7689	7686	8005	7352,94	6123,77
Agustus	6097	9355	8318	7254,4	7262,13
September	7386	8998	8817	6810,97	6546,99
Oktober	6608	9107	9170	6557,89	8379,04
November	6591	9690	8646,13	5381,88	9195,88
Desember	6799	10455	8411,56	6313,26	9750

Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan (BAPPEBTI), diolah 2021.

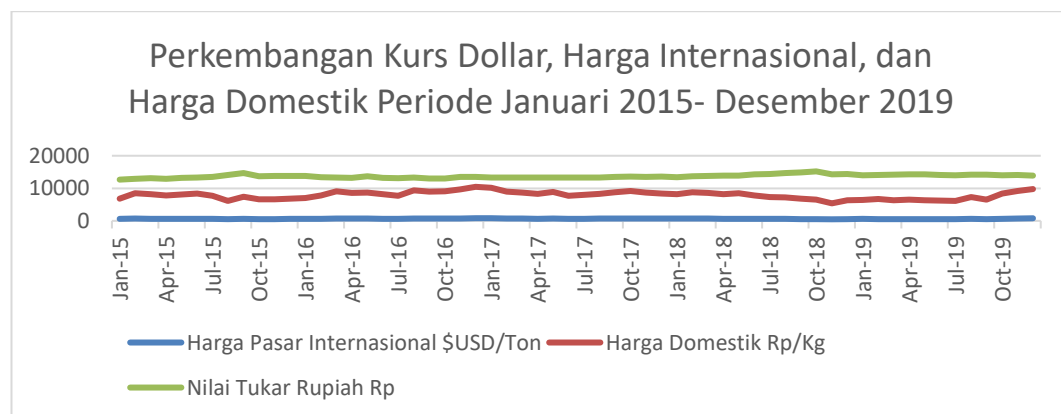
Dari tabel 1.4 di atas, harga CPO domestik berfluktuatif dan cenderung meningkat pada akhir periode (desember, 2019) sebesar Rp.9750 per Kg. Harga komoditi dapat menentukan tinggi rendahnya ekspor yang dilakukan oleh negara eksportir. Berdasarkan hukum penawaran, semakin tinggi harga komoditi, maka akan meningkatkan jumlah ekspor komoditi suatu negara (Mankiw, 2016:7). Ini memiliki arti apabila harga domestik biji CPO meningkat, maka penawaran, dalam hal ini ekspor, akan meningkat. Teori ini didukung oleh hasil penelitian (Natha *et al.*, 2016) yang membuktikan bahwa Secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian (Sudirman & Wardani, 2015) yang membuktikan bahwa variabel harga, tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.

Atas hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh variabel harga pasar internasional dan harga domestik CPO serta nilai tukar

terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia, dengan alasan bahwa menurut Tjiptono & Chandra, (2017) menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya yang memberikan pemasukan atau pendapatan, tetapi dalam perdagangan internasional harga pasar internasional khususnya CPO, harga internasional didasarkan pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata CIF Kakao Intercontinental Exchange (ICE), New York, satu bulan sebelum penetapan Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, 2020).

Penetapan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Penetapan HPE atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang dikenakan Bea Keluar, bahkan terbentuknya ekspor dalam perdagangan internasional bisa terjadi atas hubungan diplomatik antar negara. Dengan demikian peneliti memisahkan variabel harga pasar internasional dan harga domestik CPO menjadi variabel bebas secara terpisah.

Selain itu dikarenakan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai variabel apa yang berpengaruh terhadap volume ekspor CPO dengan periode penelitian terbaru dibandingkan penelitian sebelumnya.



Sumber: data diolah, 2021

Gambar 1.3. Perkembangan Perkembangan Kurs Dollar Harga Internasional dan Harga Domestik, 2015-2019

Penelitian ini berfokus kepada volume ekspor minyak kelapa sawit dikarenakan bahwa Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar dunia dengan kapasitas produksi mencapai 43 juta ton per tahun tetapi volume ekspor hanya berkisar 7 ton per tahun, angka ini terlihat sangat jauh perbedaannya, untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia menarik untuk di kaji lebih dalam. Selain itu, Kapasitas produksi kelapa sawit jauh lebih besar dibandingkan dengan negara lainnya, bahkan dibandingkan dengan peringkat kedua (Malaysia) ternyata jumlah produksi Indonesia dua kali lipat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional, dan Harga CPO Domestik terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2015-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kurs dollar berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021?
2. Apakah harga CPO pasar internasional berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021?
3. Apakah harga CPO domestik berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021?
4. Apakah kurs dollar, harga CPO pasar internasional dan harga CPO domestik berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs dollar terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga CPO pasar internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga CPO domestik terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, harga CPO pasar internasional dan harga CPO domestik secara bersama-sama terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangannya ilmu khususnya tentang seputar kegiatan ekspor Indonesia, khususnya pada komoditi kelapa sawit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Perdagangan Internasional

Menurut Case & Fair, (2007) perdagangan internasional merupakan perdagangan antar dua negara atau lebih yang mencakup ekspor dan impor oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor (Tambunan, 2011).

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan dapat diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yaitu antar suatu negara dengan negara lain (Boediono, 2014), sehingga tidak ada yang merasa dipaksa dalam melakukan perdagangan antar negara ini. Masing-masing pihak mempunyai kebebasan dalam menentukan untung/rugi pertukaran dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian bisa menentukan apakah akan melakukan pertukaran atau tidak. Menurut pandangan klasik dan neoklasik bahwa perdagangan hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang akan mendapatkan keuntungan dan pihak lainnya tidak merasa dirugikan, ini menarik implikasi bahwa perdagangan akan selalu baik, dan *free trade* akan memberikan tambahan yang maksimal.

Perdagangan, adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan kompensasi.

Dalam era perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi dewasa ini yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi, kemajuan yang sangat pesat di bidang komunikasi, informasi, dan transportasi, ketergantungan antar satu negara dengan negara lainnya menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu masalah hubungan ekonomi baik secara bilateral, regional, ataupun internasional menjadi sangat penting. Perdagangan internasional juga menjadi hal penting, disamping karena adanya perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi, disadari pula bahwa tidak ada satu negarapun di dunia yang mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa melakukan perdagangan atau bisnis dengan negara lain.

Motif utama dalam melakukan perdagangan internasional adalah salah satu atau kedua pihak melihat adanya keuntungan dari melakukan perdagangan atau yang akrab disebut *gains from trade* (Boediono, 2014). Penyebab utama terjadinya perdagangan internasional adalah perbedaan kemampuan produksi dalam produksi suatu negara. Dalam perdagangan internasional didukung oleh kekuatan ekonomi, akan tetapi pada saat ini sebagian besar negara di dunia adalah negara berkembang yang belum terbiasa dengan budaya persaingan pasar bebas, sehingga perdagangan internasional bisa melahirkan ketidakadilan.

Sebenarnya perdagangan internasional sudah dimulai sejak masa kuno, yakni ribuan tahun sebelum masehi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya suatu peninggalan barang buatan Sumeria di Mesir ataupun Babilonia yang ditemukan di pesisir laut tengah. Ini menjadi bukti adanya pertukaran atau perdagangan yang terjadi antar kerajaan. Kemungkinan besar pada masa itu transaksi yang ada dilakukan dengan cara barter atau bertukar, berbeda dengan sekarang yang menggunakan nilai uang. Meski beberapa pada masa itu sudah ada yang memakai mata uang yang berupa perak ataupun logam.

Perdagangan dalam negeri adalah perdagangan barang dan/atau jasa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak termasuk perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan/atau impor atas barang dan/atau jasa perdagangan jasa yang

melampaui batas wilayah negara (Undang-Undang No 7, 2014), menurut Salvatore, (2014), ada beberapa teori perdagangan internasional yaitu:

1. Teori Merkantilisme

Era merkantilisme mulai muncul sejak abad ke 17 dan 18. Para penganut merkantilisme percaya bahwa negara bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional hanya dengan mengorbankan negara-negara lain. Sebagai hasilnya, mereka menganjurkan pembatasan impor, insentif untuk ekspor, dan peraturan pemerintah yang ketat untuk semua kegiatan ekonomi.

2. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

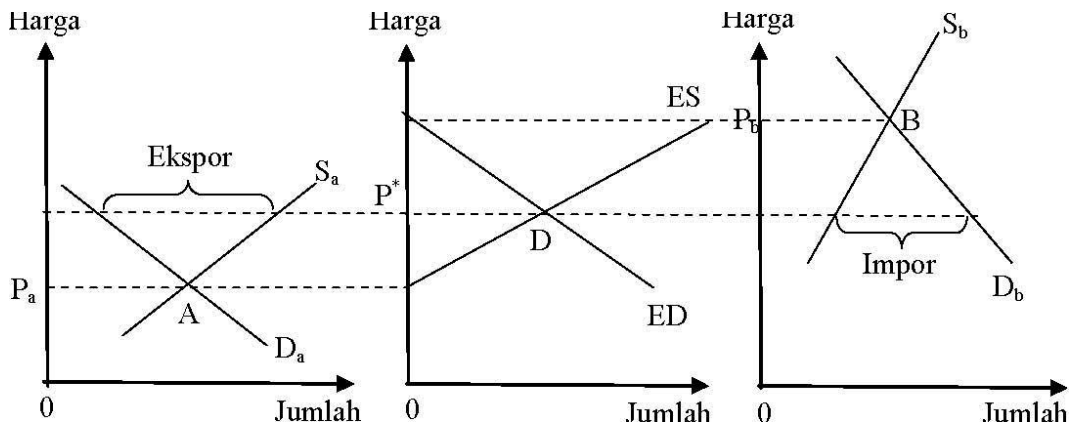
Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan *absolute*. Ketika satu negara lebih efisien daripada atau memiliki keunggulan absolut atas yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada atau memiliki kelemahan *absolute* terhadap negara lain dan memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

3. Teori Keunggulan Komparatif

Hukum keunggulan komparatif (*The Law of Comparative Advantage*) dari David Ricardo menyatakan bahwa sekalipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi dua jenis komoditas jika dibandingkan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih bisa berlangsung, selama rasio harga antar negara masih berbeda jika dibandingkan tidak ada perdagangan.

Negara-negara yang melakukan aktivitas perdagangan internasional, akan memperoleh keuntungan lewat dua jalan. Pertama, sebagai alternatif memproduksi sendiri suatu barang, suatu negara dapat memproduksi barang lain dan memperdagangkannya sebagai penukar untuk memperoleh barang yang

diinginkan. Kedua, perdagangan akan memperluas kemungkinan-kemungkinan konsumsi suatu negara, yang pada gilirannya menciptakan keuntungan perdagangan, keunggulan komparatif inilah yang menjadi dasar bagi suatu negara untuk saling menukarkan komoditi melalui ekspor dan impor. Salvatore (2014), merumuskan model sederhana terjadinya perdagangan internasional sebagai berikut:



Sumber : Salvatore D, 2014. Ekonomi Internasional

Gambar 2.1. Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional

Gambar 2.1. di atas menggambarkan terjadinya perdagangan internasional antara negara A dan negara B. Sehingga pada perdagangan internasional antara negara A sebagai negara pengekspor dan negara B sebagai negara pengimpor terjadi keseimbangan harga komoditi relatif. Selain itu perdagangan internasional terjadi akibat kelebihan penawaran pada negara A dan kelebihan permintaan pada negara B. Pada negara A harga suatu komoditas sebesar P_a , dan di negara B harga komoditas tersebut sebesar P_b , *ceteris paribus*. Pada pasar internasional harga yang dimiliki oleh negara A akan lebih kecil yaitu berada pada harga P^* sehingga negara A akan mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) di pasar internasional.

Pada negara B, terjadi harga yang lebih besar dibandingkan harga pada pasar internasional. Sehingga akan terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) di pasar internasional. Pada keseimbangan di pasar internasional kelebihan

penawaran negara A menjadi penawaran pada pasar internasional yaitu pada kurva ES. Sedangkan kelebihan permintaan negara B menjadi permintaan pada pasar internasional yaitu sebesar ED. Kelebihan penawaran dan permintaan tersebut akan terjadi keseimbangan harga sebesar P^* . Peristiwa tersebut akan mengakibatkan negara A mengekspor, dan negara B mengimpor komoditas tertentu dengan harga sebesar P^* di pasar internasional. Dari penjelasan di atas didapat bahwa perdagangan internasional (ekspor-impor) terjadi karena terdapat perbedaan antara harga domestik (P_a dan P_b), dan harga internasional (P^*); permintaan (ED), dan penawaran (ES) pada komoditas tertentu. Selain itu, nilai tukar mata uang (*exchange rate*) pada pasar internasional antara suatu negara dengan negara lain secara tidak langsung akan menyebabkan ekspor dan impor pada suatu negara.

B. Ekspor

Dalam perdagangan internasional ekspor merupakan kegiatan penting, dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lain yang disetujui oleh eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor, suatu negara harus berupaya menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional (Sonia & Setiawina, 2016).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain dengan peraturan pemerintah yang mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Pridayanti, 2014). Hasil dari penjualan barang ekspor yang berupa valuta asing disebut devisa. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa yaitu ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara (Sonia & Setiawina, 2016).

Ekspor merupakan pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Adapun faktor penting yang menentukan ekspor yaitu

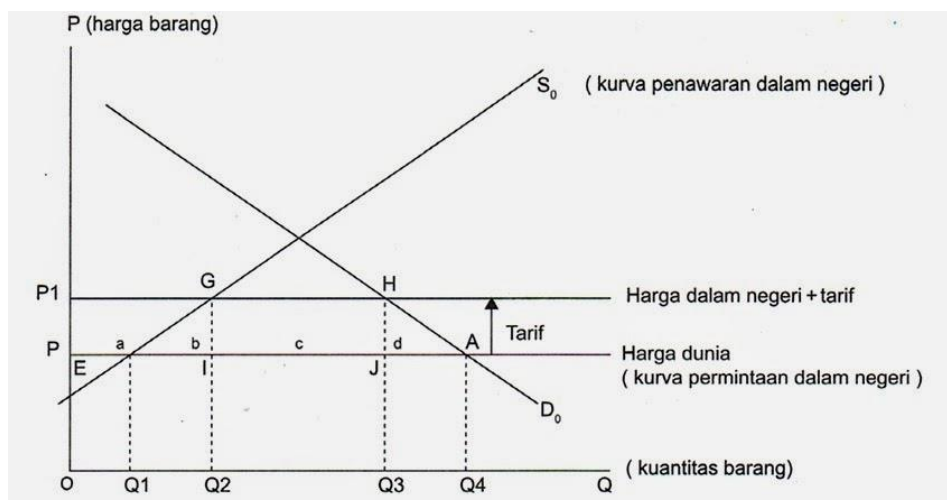
kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Benny, 2013). Ketika tingkat ekspor mengalami penurunan, maka cadangan devisa juga akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika tingkat ekspor mengalami peningkatan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan (Sonia & Setiawina, 2016).

Indonesia adalah negara berkembang yang berupaya untuk mencetak surplus perdagangan internasional atau disebut juga dengan ekspor neto. Ekspor neto ialah keadaan dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Apabila ekspor neto positif maka mencerminkan tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya produktivitas yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas, serta mengganggu laju pertumbuhan ekonomi (Pridayanti, 2014).

Secara langsung ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Namun kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (Benny, 2013).

Strategi ekspor secara umum dikenal dengan *Four Generic International Strategies* yang dijelaskan sebagai berikut (Tambunan, 2011): 1) *Dynamic High Technology Strategy* (DHTS) Strategi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi *market leader* melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus-menerus. 2) *Low of Stable Technology Strategy* (LSTS) Strategi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi *market leader* karena kemampuannya menjaga *brand identity economic of scale, manufacturing knowhow*, standar produksi, dan penyediaan suku cadang yang terdapat secara global. 3) *Advanced Management Skills Strategy* (AMSS) Strategi yang memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi *market leader* karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, terutama dalam hal pemasaran dan koordinasi.

Tiga faktor yang menentukan tingkat ekspor suatu negara adalah sebagai berikut (Sukirno, 2013:19) : 1) Daya Saing dan Keadaan Ekonomi Negara Lain dalam perdagangan internasional, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional. Besar dari pangsa pasar barang tersebut di luar negeri ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara tujuan ekspor. 2) Proteksi Negara Lain, adanya proteksi terhadap barang impor di negara lain akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat ekspor suatu negara. 3) Valuta Asing, meningkatnya kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengeksport akan berpengaruh pada peningkatan daya beli negara pengimpor sehingga mengakibatkan volume ekspor negara pengeksport juga akan meningkat. Pengenaan tarif terhadap barang-barang impor biasanya ditujukan Untuk melindungi produksi barang sejenis yang dihasilkan di dalam negeri. Pengaruh pembebanan terhadap harga barang impor dapat digambarkan dalam kurva berikut :



Gambar 2.2. Pembebanan Terhadap Harga Barang Impor

Sumber : Salvatore D, 2014. Ekonomi Internasional

Keterangan :

OP : merupakan harga produsen di luar negeri sebelum ada pembebanan tarif

OQ1 : merupakan jumlah produksi dalam negeri

OQ4 : besarnya konsumsi dalam negeri

Q1Q4 : besarnya impor barang-barang dan luar negeri

PP1 : merupakan besarnya tarif atas barang impor

OP1 : besarnya harga barang di dalam negeri setelah adanya tarif impor

Setelah adanya tarif produksi dalam negeri dapat bersaing dengan barang impor. Harga barang-barang impor menjadi mahal, sehingga produksi dalam negeri meningkat Q1Q2. Karena harga barang impor yang mahal, konsumen mengurangi konsumsinya sebesar QO4. Luas segi empat GHIJ merupakan penerimaan pemerintah dan tarif barang-barang impor. Ekspor dapat dilaksanakan dengan berbagai cara sebagai berikut (Amir MS, 2003):

1. Ekspor Biasa, dalam pelaksanaan ekspor biasa, barang dikirim ke luar negeri sesuai dengan peraturan umum yang berlaku, yang ditujukan kepada pembeli di luar negeri untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah dilakukan dengan importir di luar negeri.
2. Barter, adalah pengiriman barang-barang ke luar negeri untuk ditukarkan secara langsung dengan barang yang dibutuhkan dalam negeri. Dengan cara pengiriman barang tersebut tidak menerima pembayaran dalam mata uang asing melainkan dalam bentuk barang yang dapat dijual di dalam negeri untuk mendapatkan kembali pembayaran dalam mata uang rupiah.
3. Konsinyasi, yang dimaksud dengan konsinyasi yaitu pengiriman barang ke luar negeri untuk dijual sedangkan hasil penjualannya diperlakukan sama dengan hasil ekspor biasa. Namun dalam hal pengiriman barang sebagai barang konsinyasi belum ada pembeli tertentu di luar negeri.
4. *Package-Deal*, pada dasarnya sama seperti barter, namun terdiri dari berbagai komoditi. Untuk memperluas hasil bumi, pemerintah mengadakan perjanjian perdagangan (*trade agreement*) dengan salah satu negara. Pada perjanjian tersebut ditetapkan sejumlah barang tertentu yang akan diekspor ke negara itu dan sebaliknya dari negara tersebut akan diimpor sejumlah jenis barang yang dihasilkan di negara tersebut.
5. Penyelundupan (*Smuggling*), merupakan usaha yang bertujuan untuk memindahkan kekayaan dari satu negara ke negara lain tanpa memenuhi ketentuan yang berlaku. Bahaya dari penyelundupan yaitu dengan adanya pelarian dari kekayaan ke luar negeri tanpa mendapatkan suatu kompensasi. Hal tersebut bisa diartikan sebagai pengurasan atas kekayaan negara dan masyarakat.

C. Kurs/Nilai Tukar

Suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut dengan kurs/nilai tukar. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan kurs berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan (Agustina, 2014).

Kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yakni banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Kurs ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut (Sedyaningrum & Nuzula, 2016).

Kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, sebab variabel tersebut berpengaruh pada variabel lain antara lain harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, serta transaksi berjalan (Pridayanti, 2014).

Kurs dijadikan sebagai penentu daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan kurs berpengaruh terhadap harga barang yang diperjualbelikan. Apabila terjadi apresiasi kurs suatu negara maka harga untuk barang ekspor negara berkaitan akan mengalami penurunan dan sebaliknya harga barang impor akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi kurs suatu negara maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga memperoleh cadangan devisa yang banyak (Sonia & Setiawina, 2016). Kurs mata uang dibedakan menjadi dua yaitu (Mankiw, 2016) :

1. Kurs mata uang nominal

Kurs mata uang nominal merupakan perbandingan harga relatif dari mata uang dua negara.

2. Kurs mata uang rill

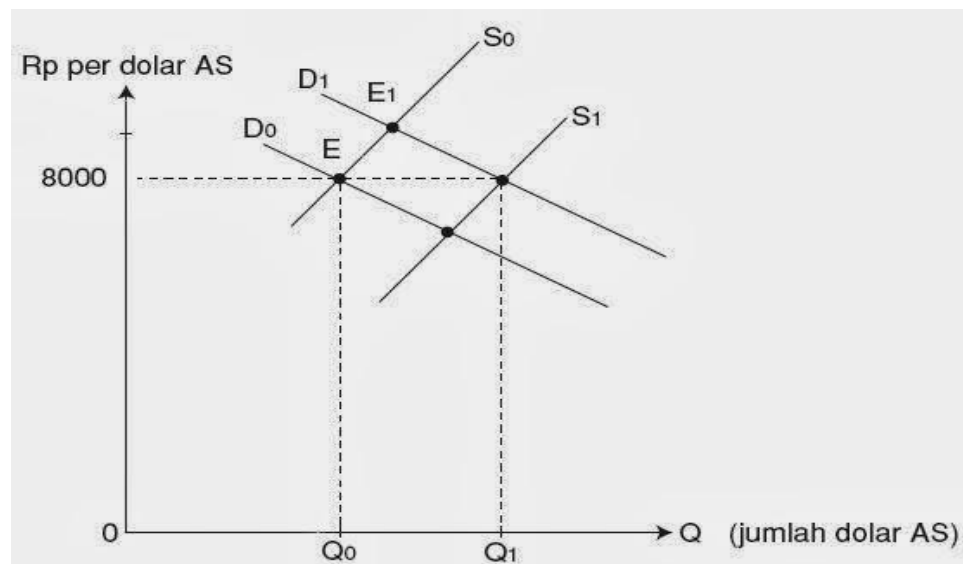
Kurs mata uang rill merupakan perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Kurs mata uang rill ditentukan oleh kurs mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Sistem kurs/nilai tukar adalah sebagai berikut (Hady, 2012):

Kurs/nilai tukar mata uang diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sistem kurs/nilai tukar terdapat tiga yaitu :

1. *Fixed exchange rate system* atau sistem nilai tukar tetap.

Pada sistem ini, kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, Misalnya, pemerintah menetapkan bahwa US \$ 1 = Rp 8.000,- dan 1 yen = Rp 5.000,-. Akan tetapi, pada kenyataannya walaupun kurs sudah ditetapkan pemerintah, kurs masih mengalami perubahan. Perubahan kurs tersebut terjadi karena adanya perubahan kekuatan permintaan dan penawaran. Kadang terjadi kelebihan permintaan dan kadang terjadi kelebihan penawaran. Agar kurs berada di tingkat yang sudah ditetapkan, pemerintah harus meredam efek dari kelebihan permintaan atau penawaran tersebut.



Gambar 2.3. Kurva Sistem Kurs Tetap.

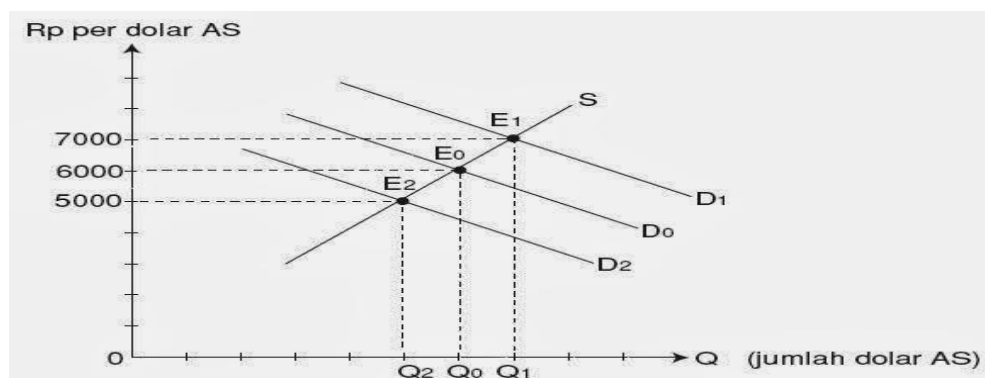
Sumber : Mankiw, (2016)

Pada awalnya, pemerintah menetapkan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika adalah US \$ 1 = Rp 8.000,-. Karena impor barang dari

Amerika meningkat maka permintaan terhadap dolar Amerika juga meningkat, dari Q_0 menjadi Q_1 yang akhirnya membuat kurva permintaan bergeser dari D_0 ke D_1 . Apabila pemerintah tidak campur tangan maka akan terbentuk tingkat kurs yang baru sebesar E_1 . Oleh karena itu, agar tingkat kurs tetap pada US \$ 1 = Rp 8.000,- maka pemerintah (melalui Bank Sentral) akan menjual cadangan dolar Amerika sehingga kurva penawaran dolar Amerika akan bergeser ke kanan dari E_1 . dan terbentuklah tingkat kurs yang besarnya sama dengan tingkat semula yakni US \$ 1 = Rp 8.000,-. Pada nilai tukar ini bank sentral siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Jika nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

2. *Floating exchange rate system* atau sistem nilai tukar mengambang.

Pada sistem ini nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan hal tersebut nilai tukar akan menguat jika terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan jika nilai tukar mata uang domestik akan melemah jika terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Sistem kurs bebas disebut juga dengan istilah “Sistem Kurs Mengambang”.



Gambar 2.4. Kurva Sistem Kurs Mengambang Bebas.

Sumber : Mankiw, 2016. Macroeconomics.

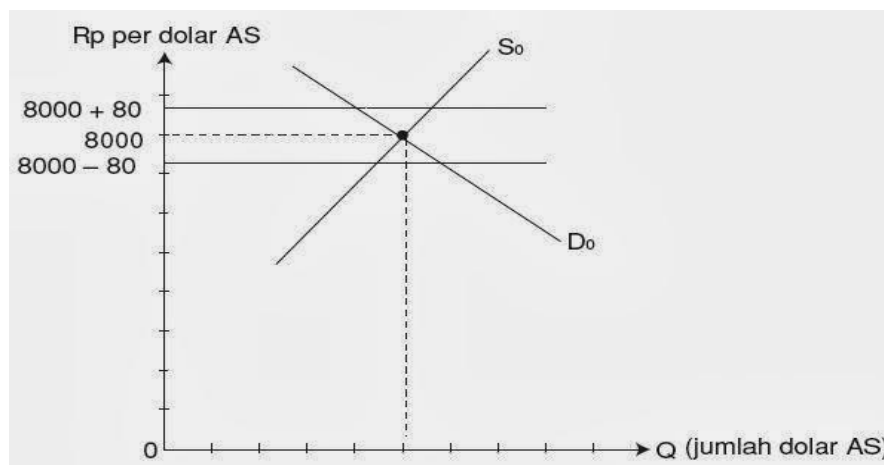
Pada awalnya, tingkat kurs yang terjadi adalah di titik E_0 sebagai titik keseimbangan. Bila impor terhadap barang-barang Amerika meningkat, maka permintaan terhadap dolar Amerika untuk membayar impor juga

meningkat, sehingga kurva permintaan dari D_0 akan bergeser ke D_1 . Hal itu mengakibatkan kurs keseimbangan bergeser ke E_1 . Pada titik E_1 , kurs dollar adalah Rp 7.000,- per dolar AS atau $US \$ 1 = Rp 7.000,-$. Maka, dikatakan bahwa nilai dolar Amerika telah mengalami peningkatan (apresiasi) terhadap rupiah, karena sebelumnya 1 dolar Amerika hanya senilai Rp 6.000,- (titik E_0).

Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa jika terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar. Namun intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

3. *Managed floating exchange rate system* atau sistem nilai tukar mengambang terkendali.

Sistem ini merupakan sistem yang berada di antara kedua sistem nilai tukar di atas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut dengan *intervention band* atau batas pita intervensi.



Gambar 2.5. Kurva Ssistem Kurs Mengambang terkendali.

Sumber : Mankiw, 2016. Macroeconomics.

Pada awalnya, tingkat kurs ditentukan sebesar $US \$ 1 = Rp 8.000,-$. Kurs diperbolehkan naik atau turun dengan batas 1% di atas atau 1% di bawah tingkat

tersebut. Itu berarti, kurs boleh naik sampai US \$ 1 = Rp 8.080,- {Rp 8.000,- + (1% x Rp 8.000,-)}, dan kurs boleh turun sampai US \$ 1 = Rp 7.920,- {Rp 8.000,- - (1% x Rp 8.000)}. Apabila permintaan terhadap barang impor Amerika sangat tinggi yang berakibat permintaan terhadap dolar Amerika mengalami peningkatan, dan kurs berubah menjadi US \$ 1 = Rp 8.100,- maka pemerintah akan menjual cadangan dolar Amerika yang dimiliki untuk memenuhi kelebihan permintaan tersebut, sehingga kurs kembali pada rentang antara Rp 7.920,- sampai dengan Rp 8.080,- per dolar Amerika. Nilai tukar akan ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Jika nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, maka bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali ke dalam pita intervensi.

D. Teori Harga

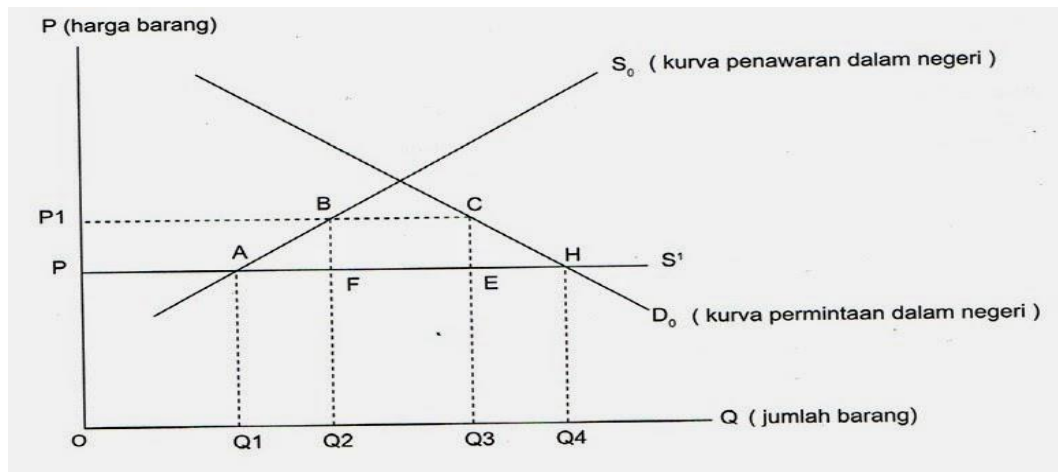
Menurut Kotler & Keller, (2016:67), harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu. Menurut Tjiptono & Chandra, (2017) menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Didalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai, dan utility adalah konsep yang saling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility yaitu suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). Value merupakan nilai dari suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter antara barang dengan barang. Akan tetapi sekarang ini ekonomi kita tidak dapat melakukan barter lagi, namun sudah menggunakan uang sebagai ukuran nilainya yang disebut harga. Jadi harga (*price*) yaitu nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang (Alma, 2018).

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain (Anggraini *et al.*, 2020).

Semakin tingginya permintaan akan suatu barang, maka dalam jangka waktu tertentu akan mendorong semakin tinggi pula harga barang tersebut. Dari sisi penawaran, jangka waktu tersebut tergantung dari seberapa cepat respon kepekaan kuantitas yang ditawarkan produsen terhadap faktor harga tersebut. Saat harga barang sudah mulai normal atau dirasa lebih murah oleh konsumen, maka konsumen akan kembali mengkonsumsi barang tersebut.

Permintaan suatu komoditas ekspor yang meningkat dapat ditinjau dari adanya peningkatan volume ekspor dan dari harga komoditas yang relatif murah. Harga suatu komoditas memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan ekspor. Artinya, jika harga pada suatu komoditas di suatu negara relatif lebih mahal maka permintaan ekspor di negara tersebut akan berkurang. Adanya kuota impor berarti barang-barang impor di pasaran tersedia terbatas. Hal tersebut berarti barang-barang sejenis yang dihasilkan di dalam negeri dapat bersaing. Jika digambarkan dalam bentuk kurva akan tampak seperti berikut:



Gambar 2.6. Pengaruh Kuota Barang Terhadap Impor

Sumber : *Salvatore D*, 2014. *Ekonomi Internasional*

Keterangan :

- QQ1 : besarnya produksi dalam negeri sebelum ada kuota impor
- QQ4 : besarnya konsumsi dalam negeri sebelum ada kuota impor
- Q1Q1 : besarnya impor barang dan luar negeri sebelum ada kuota impor
- OP : harga barang sebelum ada kuota impor
- Q2Q3 : besarnya impor barang yang diperkenankan pemerintah setelah kuota
- OP1 : harga barang dalam negeri setelah adanya kuota impor
- OQ2 : besarnya produksi dalam negeri setelah adanya kuota impor
- OQ3 : besarnya konsumsi setelah adanya kuota impor

Segiempat BCEF keuntungan yang diperoleh pedagang pengimpor setelah adanya kuota. Dapat dijelaskan bahwa harga adalah sejumlah nilai uang termasuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk mengganti hak milik suatu barang dan jasa kepada pihak lain. Menurut Abdullah & Tantri, (2013) penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan. Tujuan penetapan harga menurut (Tjiptono & Chandra, 2017) adalah :

1. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi
2. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga.

3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar.
4. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan.
5. Penetapan harga untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis.

Harga sangat berpengaruh pada citra produk dan kelangsungan produk di pasaran. Jika harga suatu produk terlalu murah atau terlalu mahal, hal tersebut dapat berpengaruh buruk untuk suatu produk. Oleh karena itu, dalam menetapkan harga suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat (Putong, 2018).

E. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Supriani Sidabalok, (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia (<i>Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora</i> , Vol. 2 No. 2)	Hasil penelitian menunjukkan variabel nilai tukar, PDB pengimpor, dan harga kopi sebagai barang substitusi teh berpengaruh positif dan signifikan, namun variabel harga ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor teh
2	Hamzah & Santoso, (2020)	Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi CPO dan tingkat konsumsi CPO berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, dan harga CPO serta nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif
3.	Chapriilia & Yulawati, (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX, Jawa Tengah (<i>Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis</i> , 14(2), 167-175)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial harga ekspor, harga kopi dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor sedangkan jumlah produksi dan harga internasional tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor.

No	Penulis	Judul	Hasil
4.	Sevianingsih dkk., 2016)	Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014) (<i>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</i> Vol. 40 No. 2)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel produksi memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan, variabel harga teh internasional memiliki hasil negatif dan berpengaruh tidak signifikan, dan nilai tukar memiliki hasil negatif dan berpengaruh signifikan
5	Prameswari, (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Tahun 1990-2019	Variabel independent Produksi CPO Indonesia, dan GDP Perkapita Dunia berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Volume Ekspor. Sedangkan untuk Harga CPO Internasional dan Kurs tidak berpengaruh signifikan
6	Maygirtasari et al., (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia (<i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , Vol. 25 No.2)	Hasil Uji F menunjukkan bahwa produksi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Secara parsial, terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia yaitu produksi CPO domestik, harga CPO domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sedangkan harga CPO internasional berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia

No	Penulis	Judul	Hasil
7.	Sudirman & Wardani, (2015)	Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012 (<i>E-Jurnal EP Unud</i> . Vol. 4)	Dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel harga, produksi, luas lahan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh sedangkan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor
8.	Nagari, (2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi pada Tahun 2010-2016) (<i>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 53 No. 1, 202-210</i>)	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan
9.	Devi & Murtala, (2019)	Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor Teh ke Jerman (<i>Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal</i> 02 (1): 8–16)	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel inflasi dan kurs tidak ada pengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman, namun secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ekspor
10	Aditama & Yulianto, (2015)	Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013) (<i>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</i> ,25 (1) :1-9)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel produksi terhadap volume ekspor, dan variabel nilai tukar menunjukkan hubungan negatif terhadap volume ekspor
11	Andriana, Sulvianti Ermawati, Ermawati Pakawaru, Irham., (2021)	Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa 2017-2019	Nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Crude Palm Oil, dan harga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Serta berdasarkan uji F nilai tukar dan harga berpengaruh simultan terhadap volume ekspor Crude Palm Oil

No	Penulis	Judul	Hasil
12	Putu Maya Widya Chandrayani, Ketut Suardikha Natha, (2016)	Pengaruh Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Produksi Terhadap Ekspor Vanili Di Provinsi Bali Tahun 1991-2013 (<i>E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana</i> Vol. 5, No. 2)	Hasil uji memperoleh hasil harga, kurs dollar Amerika Serikat dan produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor vanili di Provinsi Bali. Secara parsial harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor vanili, kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor vanili dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor vanili.

Sumber: Berbagai Jurnal, 2021.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menjadi acuan oleh peneliti saat ini untuk meneliti berkaitan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini, serta menentukan judul yakni Pengaruh Kurs Dollar AS, Harga CPO Internasional, dan Harga CPO Domestik terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia 2015-2021, yang memiliki kesamaan pada penelitian ini, dan dapat diajukan hipotesis maupun menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan pengaruh harga pasar internasional, harga domestik dan kurs dollar terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Harga adalah salah satu kunci terpenting dalam perdagangan Internasional, harga dapat ikut menentukan permintaan suatu komoditas, apakah akan tinggi atau rendah. Menurut Sevianingsih *et al.*, (2016), harga di pasaran internasional adalah harga komoditi yang dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan US\$/Ton. Harga tersebut memiliki patokan harga yang ditetapkan untuk barang yang akan

diekspor, harga internasional suatu komoditas berpengaruh terhadap ekspor, ketika harga internasional mengalami kenaikan maka jumlah penawaran akan suatu komoditas akan juga meningkat, sesuai dengan hukum penawaran yaitu ketika harga meningkat maka menyebabkan penawaran akan barang mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya semakin rendah harga barang maka semakin sedikit pula barang yang ditawarkan.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian Chaprilia & Yuliawati, (2018) yang memberikan hasil bahwa harga ekspor, harga kopi dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor. Indonesia sebagai salah satu eksportir CPO terbesar dunia, akan menggunakan teori penawaran didalam transaksinya. Sesuai dengan teori penawaran, ketika harga mengalami peningkatan produsen akan menambah jumlah barang yang akan mereka jual. Namun berbeda dengan konsumen yang membeli barang tersebut, konsumen akan menurunkan jumlah barang yang akan mereka beli apabila terjadi kenaikan harga pada pasar.

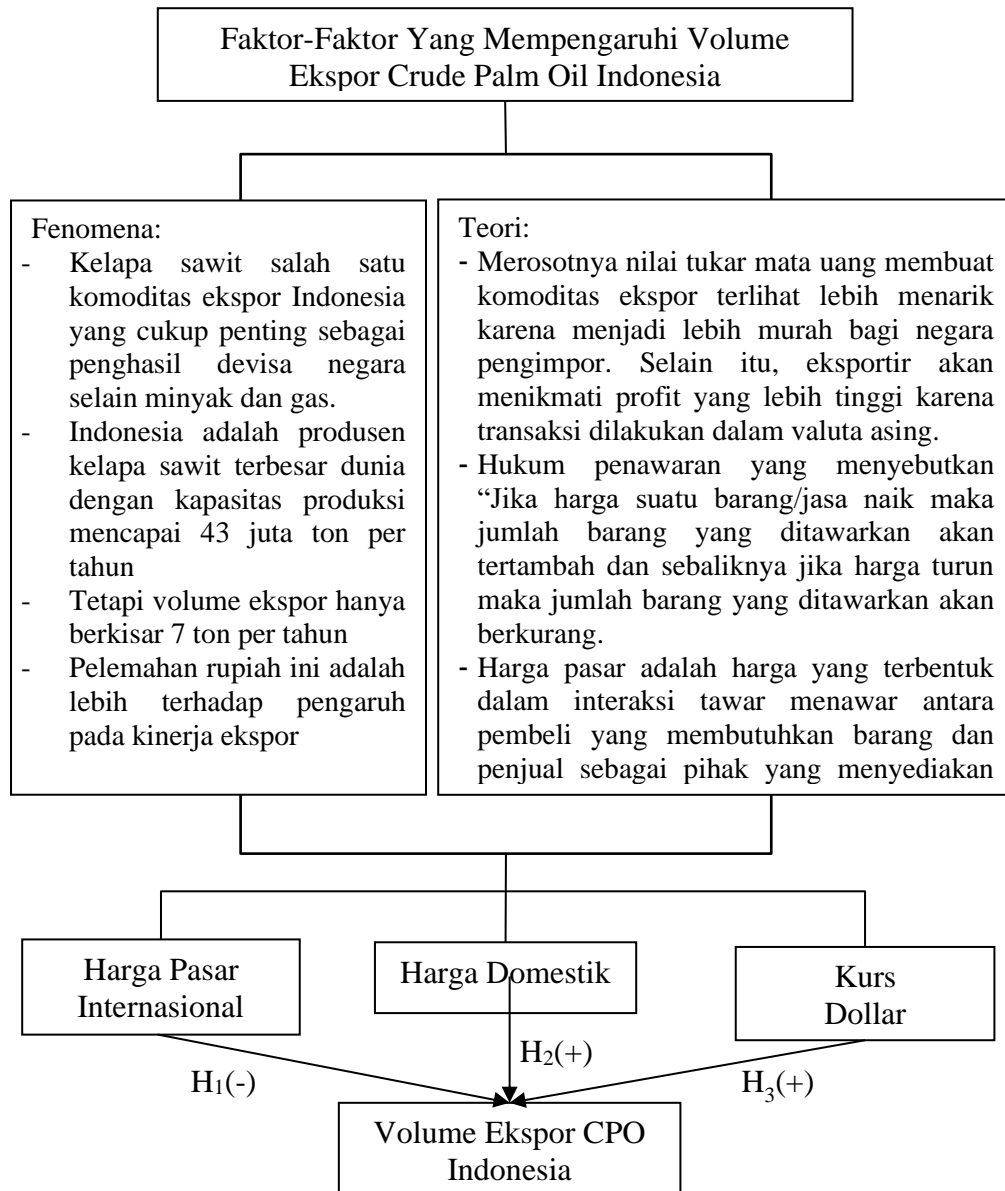
Selain itu, harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu teori penawaran terutama, menitik beratkan perhatiannya pada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang di tawarkan. Sesuai dengan hasil penelitian Maygirtasari *et al.*, (2015) yang membuktikan bahwa harga CPO domestik mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Secara teori makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin rendah permintaan terhadap barang tersebut (*ceteris paribus*).

Menurut Nopirin, (2014) Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga kedua mata uang tersebut. Dari nilai perbandingan tersebut akan menentukan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran pada perdagangan internasional tidak terkecuali pada volume ekspor CPO Indonesia. Kurs rupiah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya nilai ekspor. Jika kurs rupiah melemah terhadap US

dollar, maka hal ini menambah keuntungan bagi eksportir sehingga merangsang eksportir tersebut untuk melakukan kegiatan ekspor lebih banyak lagi akibatnya volume ekspor akan meningkat, demikian sebaliknya apabila kurs dollar menguat terhadap dollar maka eksportir akan memperoleh keuntungan yang relatif lebih kecil. Hubungan antara kurs riil dan ekspor adalah positif (Salvatore, 2014:212).

Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat menimbulkan kepastian dunia usaha sebagaimana yang terjadi pada beberapa waktu terakhir merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan investasi maupun kegiatan yang berorientasi pada ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Hasil penelitian Maygirtasari *et al.*, (2015) serta Sidabalok (2017) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini berarti bahwa melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat komoditas ekspor meningkat. Pelemahan nilai tukar akan berdampak meningkatkan daya saing komoditas ekspor.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.7. Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dugaan sementara dalam riset ini yaitu:

1. Diduga kurs dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.
2. Diduga harga CPO pasar internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.

3. Diduga harga CPO domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.
4. Diduga kurs dollar, harga CPO pasar internasional dan harga CPO domestik berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, sekaligus untuk menjawab pertanyaan terkait sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset (Sugiyono, 2017).

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kurs dollar, harga pasar internasional, dan harga domestik terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor CPO Indonesia. Dengan penelitian ini dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol data.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* bulanan dengan periode 2015-2021 yang bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), website resmi Direktorat Jendral

Perkebunan, website resmi Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia dan website resmi Bank Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek tersebut. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh data harga pasar internasional dan harga domestik minyak sawit, kurs dollar, dan seluruh data volume ekspor CPO.

Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu ekspor minyak sawit (CPO) di Indonesia tahun 2015-2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2021 yang di ambil dalam bentuk data bulanan, masing-masing variabel berjumlah 84 sampel yang di ambil dari data bulanan yang berbentuk data *Time Series* dengan melalui interpolasi data. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan, website resmi Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia dan website resmi Bank Indonesia yaitu dalam bentuk kurs dollar, laporan harga pasar internasional dan harga domestik minyak sawit, serta seluruh data volume ekspor CPO tahun 2015-2021.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sekaran dan Bougie, (2016) adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kurs dollar, harga pasar internasional, dan harga domestik.

a. Kurs dollar

Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara diukur atau dinyatakan dalam mata uang dalam negeri dengan satuan rupiah (Rp).

b. Harga CPO Pasar Internasional

Harga di pasaran internasional adalah harga komoditi yang dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan US\$. Harga tersebut memiliki patokan harga yang ditetapkan untuk barang yang akan diekspor.

c. Harga CPO Domestik

Harga asalan domestik adalah harga komoditi asalan yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku di pasar dalam negeri Indonesia (Rp).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: volume ekspor CPO Indonesia. Volume ekspor adalah jumlah komoditas tertentu baik itu berisifat barang atau jasa yang dijual dari suatu negara ke negara lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku, volume eskpor dalam penelitian ini menggunakan satuan ton.

Tabel 3.1. Nama Variabel, Simbol, Periode Waktu, Satuan Pengukuran dan Sumber Data

No	Nama Variabel	Simbol	Periode Waktu	Satuan	Sumber Data
1	Kurs Dollar	KD	Bulanan	Rp	Bank Indonesia
2	Harga CPO Domestik	HD	Bulanan	Rp	BAPPEBTI
3	Harga CPO Pasar Internasional	HI	Bulanan	US\$	BAPPEBTI
4	Volume ekspor CPO	VOL	Bulanan	Ton	BPS

Sumber: Olahan Peneliti, 2022.

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran

atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam metode analisis deskriptif antara lain menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase.

2. Uji Pengaruh (Regresi Linier Berganda)

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2019. Data yang digunakan yaitu data *time series*, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik bernama *Eviews 9* dan *software Microsoft Office Excel*. Menurut Gujarati, (2014), model persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \varepsilon_t$$

Dalam penelitian ini dimodifikasi ke dalam persamaan berikut:

$$\text{LOGVOL} = \alpha_0 + \beta_2 \text{LOGKD} + \beta_1 \text{LOGHD} + \beta_3 \text{LOGHI} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

α	: Konstanta dari persamaan regresi
β_1 - β_3	: Koefisien persamaan regresi
LOGVOL	: Volume Ekspor (ton)
LOGKD	: Kurs dollar (Rupiah)
LOGHI	: Harga Internasional (USD \$)
LOGHD	: Harga Domestik (Rupiah)
ε_{it}	: <i>Error term</i>

Penggunaan logaritma (Log) dalam penelitian bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, dengan dikonversikannya ke dalam bentuk Log

maka nilai tersebut dapat menjadi disederhanakan tanpa mengubah nilai aslinya (Basuki & Prawoto, 2016).

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut beberapa persyaratan sebelum dilakukan uji analisis dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya (Basuki & Prawoto, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terjadi hubungan linear antar variabel bebas. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang

digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nyata melebihi nilai alpha 0,5. (Basuki & Prawoto, 2016, p. 109).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:98), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tiap-tiap variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti tiap-tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kurs dollar
 - $H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$: Variabel kurs dollar tidak berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
 - $H_{a1}: (\beta_1 > 0)$: Variabel kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- b. Variabel harga pasar internasional
 - $H_{02}: (\beta_2 \leq 0)$: Variabel harga pasar internasional tidak berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
 - $H_{a2}: (\beta_2 > 0)$: Variabel harga pasar internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- c. Variabel harga domestik
 - $H_{03}: (\beta_3 \geq 0)$: Variabel harga domestik tidak berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
 - $H_{a3}: (\beta_3 < 0)$: Variabel harga domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

3. Uji Secara Keseluruhan

Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini dalam melakukan uji F peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ adapun langkah-langkah dalam uji F ini yaitu:

1. Membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 , \beta_3 , = 0 \Rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0 \Rightarrow$ Paling tidak salah satu variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama.

2. Mencari nilai F-hitung dan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Nilai F-tabel berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Adapun nilai F-hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

3. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:
 - a. Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima
 - b. Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, harga CPO pasar internasional dan harga CPO domestik secara bersama-sama terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021, dengan metode uji regresi linear ordinary least square (OLS) dengan data time series serta alat bantu eviews, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel kurs dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel harga pasar internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel harga CPO domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dollar, harga pasar internasional dan harga domestik berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 2015-2021.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Sebagai produsen CPO terbesar di dunia, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas minyak kelapa sawit (CPO) dengan standar yang telah

ditetapkan di pasar internasional. Dengan adanya ini, peran pemerintah untuk melakukan upaya hilirisasi industri kelapa sawit untuk memperluas lagi di pasar dunia. Selain itu perlu untuk meningkatkan aliran modal yang masuk dan berdampak positif terhadap ekspor

2. Untuk kurs dollar memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia dan berdampak pada neraca perdagangan, untuk menghindari gejolak neraca perdagangan maka pemerintah melalui Bank Indonesia dapat berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar Indonesia terhadap mata uang negara asing
3. Harga pasar internasional berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO, dengan demikian ketika harga internasional sedang turun, pemerintah dapat membantu pengusaha minyak kelapa sawit agar terus menciptakan peluang ekspor, salah satunya dengan cara memberikan insentif Kepabeanan bagi pengusaha minyak kelapa sawit berorientasi ekspor.
4. Harga domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia, dengan demikian ketika harga domestik naik, demi menjaga ekspor CPO pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat merangsang ekspor, seperti mengurangi pajak ekspor. Dengan meningkatnya harga perkebunan di dunia, respons yang terbaik dan optimal adalah dengan menurunkan tarif ekspor dan menaikkan tarif impor bagi negara pengekspor hasil perkebunan.
5. Agar dalam penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah data *time series* yang lebih banyak untuk menunjang analisis data yang lebih baik dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). Manajemen Pemasaran. In *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada* (cet. II). PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditama, L. G., & Yulianto, E. (2015). Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol, 25(1).
- Agustina, R. (2014). Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Import, Rupiah Exchange Rate, and Inflation Rate on Indonesia Foreign Exchange Reserves*. *JWEM STIE MIKROSKIL. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2).
- Alma, B. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Andriana, S., Ermawati, E., & Pakawaru, I. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa 2017-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 183–200.
- Anggraini, N., Barkah, Q., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Promosi, Harga, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Produk Rabbani Di Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 26–40.
- Asy'ariati, F. A., Wahyudi, H., Murwiati, A., Nirmala, T., & Taher, A. R. Y. (2022). Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 11–21.
- Babić, A., Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2007). International Economics: Theory and Policy. *Financial Theory and Practice*, 31(3), 317–318.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, B. (2020). *ANALISA PERKEMBANGAN HARGA KOMODITI*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Informasi Kurs JISDOR*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT RajaGrafindo Persada.
- Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Boediono, D. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Bouët, A., & Laborde, D. (2017). Food crisis and export taxation: The cost of noncooperative trade policies. *Agriculture, Development*, 403.
- BPS. (2020). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Principles of microeconomics*. Pearson Education.
- Chaprilia, A., & Yuliawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX, Jawa Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(2), 167–175.
- Devi, I., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor Teh ke Jerman. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(1), 8–16.
- GAPKI, (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia). (2020). *Refleksi Industri Kelapa Sawit 2019 dan Prospek 2020*.
- Ghozali, I. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Universitas Diponegoro*.
- Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*. Kanisius.
- Gujarati, D. (2014). *Ekonomi Dasar (terjemahan)* (A. Haerani (ed.)). Erlangga.
- Hady, H. (2012). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional* (Edisi Tiga). Ghalia Indonesia.
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, nilai Tukar IDR/USD terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 183–195.
- Kotler, K., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (16 edition). Pearson Prentice Hall.
- Mankiw, N. G. (2016). *Study Guide for Mankiw's Brief Principles of Macroeconomics*. Cengage Learning.
- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Volume Ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Nagari, A. A. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Natha, K. S., Chandrayani, W., & Maya, P. (2016). Pengaruh Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Produksi terhadap Ekspor Vanili di Provinsi Bali Tahun 1991-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(2), 44594.
- Nopirin, P. D. (2014). *Ekonomi Moneter*, Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Prameswari, J. H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Tahun 1990-2019*.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Putong, I. (2018). *Economics; Pengantar Mikro dan Makro*.
- Raja, A. M., Djayasinga, M., & Aida, N. (2022). Logistics Performance Dimensions of Customs Clearance Efficiency and Export in ASEAN Economy. *Logistics Performance Dimensions of Customs Clearance Efficiency and Export in ASEAN Economy*, 5(1), 180–192.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Salemba Empat.
- Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th Editio). Wiley Online Library.
- Sevianingsih, Y. E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh produksi, harga teh internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2).
- Sidabalok, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 276–281.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077–1102.

- Sudirman, W., & Wardani, N. W. G. (2015). Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 44514.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, J. (2016). *Sejarah kelapa sawit Indonesia*. <https://gapki.id/news/3652/video-%0Asejarah-kelapa-sawit-indonesia>
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2017). *Pemasaran Strategik* (Edisi 3). Andi Offset.
- Wahyudi, H., & Ciptawaty, U. (2022). Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(06), 1302–1310.
- Wahyudi, H., & Palupi, W. A. (2023). Corruption Mudhorot for Economic Growth in 7 ASEAN Countries. *WSEAS Transactions on Systems*, 22, 101–115.
- Wahyudi, H., & Tiara, A. (2022). Ketimpangan Pendapatan Penyebab Tidak Bahagia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 125–138.